

https://farid.ps/articles/israels_betrayal_of_the_covenant/id.html

Pengkhianatan Israel terhadap Perjanjian dan Bangsa Yahudi

Yudaisme: Perjanjian Keadilan dan Belas Kasih

Yudaisme adalah salah satu agama monoteistik tertua di dunia, berakar di tanah Tanah Suci dan didirikan bukan atas dasar penaklukan atau dominasi, melainkan atas keadilan, belas kasih, dan kerendahan hati. Seperti yang ditulis oleh nabi Mikha:

“Apa yang Tuhan tuntut darimu selain berlaku adil, mencintai belas kasih, dan berjalan dengan rendah hati bersama Tuhanmu?” *Mikha 6:8*

Perjanjian ini – **brit** – antara Tuhan dan umat Yahudi tidak pernah dimaksudkan untuk memberikan hak istimewa, melainkan menuntut tanggung jawab etis. Menjadi *terpilih* berarti dipegang pada standar moral yang lebih tinggi, menjadi *cahaya bagi bangsa-bangsa*.

“Aku, Tuhan, telah memanggilmu dalam keadilan... Aku akan menjadikanmu sebagai perjanjian bagi umat, cahaya bagi bangsa-bangsa.” *Yesaya 42:6*

Secara historis, orang Yahudi, Kristen, dan Muslim hidup berdampingan di Tanah Suci, sering kali dengan saling menghormati dan pengabdian bersama. Yudaisme selalu menekankan cinta, pengampunan, dan empati terhadap sesama:

“Kamu tidak boleh membala dendam atau menyimpan dendam... tetapi kamu harus mencintai sesamamu seperti dirimu sendiri.” *Imamat 19:18*

Zionisme: Ajaran Sesat Politik

Sebaliknya, Zionisme bukanlah perpanjangan dari Yudaisme, melainkan sebuah **ideologi nasionalis dan kolonial** yang muncul di Eropa pada abad ke-19. Ideologi ini tidak didasarkan pada nilai-nilai Taurat, melainkan pada mitos sekuler tentang darah, tanah, dan supremasi, serta memaksakan agenda politik pada warisan agama. Seperti yang dinyatakan oleh Perdana Menteri pertama Israel, David Ben-Gurion:

“Kita harus mengusir orang-orang Arab dan mengambil tempat mereka... dan jika kita harus menggunakan kekuatan... kita memiliki kekuatan di tangan kita.”

Di mana Yudaisme mengajarkan belas kasih, Zionisme telah membawa pengusiran, apartheid, dan kekerasan tanpa henti. Ini telah mengubah Tanah Suci menjadi medan pertempuran, mencemarkan kesuciannya dan mengkhianati inti etis dari tradisi Yahudi.

Negara Israel bukanlah Israel dalam Alkitab – ini adalah penemuan modern, negara sekuler yang kebijakannya sering kali menentang ajaran para nabi.

“Kamu tidak boleh menindas orang asing, karena kamu sendiri adalah orang asing di tanah Mesir.” *Keluaran 23:9*

Kekerasan Pemukim: Penodaan Taurat

Mungkin tidak ada tindakan yang lebih jelas menggambarkan jurang antara Yudaisme dan Zionisme daripada kekerasan pemukim Israel. Dalam memperluas pemukiman ilegal, mereka telah terlibat dalam pengusiran sistematis terhadap warga Palestina – membakar tanaman, mencabut pohon zaitun kuno, mengisi sumur dengan beton, dan meneror keluarga.

“Ketika kamu mengepung sebuah kota... janganlah merusak pohon-pohnnya... Apakah pohon itu manusia sehingga kamu harus mengepungnya?” *Ulangan 20:19*

Ini bukan tindakan dari umat perjanjian. Ini adalah tindakan dari sebuah bangsa yang mabuk kekuasaan dan buta terhadap kehancuran moral yang ditaburnya.

Penahanan Administratif dan Pengepungan Gaza

Kejahatan lain yang secara mencolok melanggar etika Yahudi adalah penggunaan **penahanan administratif** oleh Israel – penahanan warga Palestina, termasuk anak-anak, tanpa dakwaan atau pengadilan. Para tahanan ditahan dalam kondisi tidak manusiawi, secara rutin mengalami penghinaan, kelaparan, penyakit, dan penyiksaan. Banyak laporan telah mendokumentasikan penggunaan kekerasan seksual, mulai dari penetrasi paksa dengan benda hingga pemerkosaan kelompok. Para tahanan diputus dari semua komunikasi, meninggalkan keluarga mereka dalam penderitaan, sering kali tidak yakin apakah orang yang mereka cintai masih hidup atau sudah mati. Bahkan Komite Palang Merah Internasional dilarang mengakses banyak fasilitas penahanan militer, dan kematian dalam tahanan bukanlah hal yang jarang terjadi.

“Jika musuhmu lapar, berikan dia roti untuk dimakan, dan jika dia haus, berikan dia air untuk diminum.” *Amsal 25:21-22*

Sejak Oktober 2023, Israel telah meningkatkan kekejaman ini ke tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya dengan memperluas logika kelaparan administratif ke **seluruh penduduk Gaza** – dua juta manusia.

“Saya telah memerintahkan pengepungan total terhadap Jalur Gaza... tidak ada listrik, tidak ada makanan, tidak ada bahan bakar... Kami sedang melawan binatang manusia.” *Yoav Gallant, Menteri Pertahanan Israel, 9 Oktober 2023*

“Tidak satu butir gandum pun akan masuk ke Gaza.” *Bezalel Smotrich, 2 Maret 2025*

Ini bukan kebijakan keamanan. Ini bukan pertahanan. Ini adalah **hukuman kolektif** – kejahatan perang menurut hukum internasional, dan kebiadaban moral menurut Taurat.

Yudaisme memerintahkan belas kasih bahkan terhadap musuh. Apa yang dilakukan Israel tidak hanya ilegal – itu adalah penodaan.

B'Tzelem Elohim: Dalam Gambar Tuhan

Yudaisme mengajarkan bahwa semua manusia, tanpa memandang ras, agama, atau kebangsaan, diciptakan menurut gambar ilahi – *b'tzelem Elohim*.

“Dan Tuhan menciptakan manusia menurut gambar-Nya... laki-laki dan perempuan Dia ciptakan mereka.” *Kejadian 1:27*

Mendepersonalisasi warga Palestina, menggambarkan mereka sebagai serangga, binatang, atau sub-manusia, adalah menodai gambar ilahi tersebut. Ini adalah *chillul Hashem* – penodaan nama Tuhan.

“Orang-orang Palestina adalah binatang yang berjalan dengan dua kaki.”
Menachem Begin, Perdana Menteri Israel, 1982

“Orang-orang Palestina seperti binatang, mereka bukan manusia.” *Eli Ben Dahan, Wakil Menteri Pertahanan, 2013*

“Kami sedang melawan binatang manusia.” *Yoav Gallant, 2023*

Retorika semacam itu tidak hanya menggemarkan bahasa genosida dari bab-bab tergelap dalam sejarah manusia – ini secara langsung bertentangan dengan dasar moral Yudaisme.

Pikuach Nefesh: Nilai Tertinggi dari Kehidupan

“Kamu harus mematuhi ketetapan-Ku... yang harus dilakukan seseorang dan hidup melalui mereka.” *Imamat 18:5*

Perintah *pikuach nefesh* – menyelamatkan nyawa – mengesampingkan hampir setiap perintah lain dalam Yudaisme. Membunuh, membuat kelaparan, atau menyiksa orang lain sambil mengklaim bertindak atas nama Tuhan adalah penistaan tertinggi.

“Barang siapa menghancurkan satu jiwa dianggap seolah-olah dia menghancurkan seluruh dunia.” *Sanhedrin 4:5*

Merobohkan rumah dengan bulldoser, membom kamp pengungsitan, menembak pekerja bantuan, dan membiarkan anak-anak mati karena haus sambil memohon persetujuan ilahi bukan hanya *chillul Hashem* – ini adalah penyembahan berhala.

Zionisme sebagai Penyembahan Berhala

“Orang yang berkata, ‘Ladang ini sama sucinya dengan Yerusalem,’ telah melakukan pensucian palsu.” *Mishnah Nedarim 3:3*

Zionisme telah mengubah tanah Israel dari tanggung jawab suci menjadi anak lembu emas. Ini telah memprioritaskan kenegaraan dan kekuasaan di atas kehidupan dan keadilan. Ini adalah penyembahan berhala dalam bentuknya yang paling berbahaya.

“Kamu tidak boleh memiliki dewa lain selain Aku... Kamu tidak boleh sujud kepada mereka atau melayani mereka.” *Ulangan 5:7–9*

Ketika cinta terhadap tanah dan darah mengalahkan cinta terhadap sesama, perjanjian itu dipatahkan.

Kewajiban Moral Orang Yahudi: Menebus Iman

Orang Yahudi di seluruh dunia memiliki kewajiban agama dan etis untuk berbicara. Diam berarti menjadi sekutu dalam penodaan Yudaisme itu sendiri.

“Berhentilah melakukan kejahatan, belajarlah melakukan kebaikan; carilah keadilan, perbaiki penindasan.” *Yesaya 1:16–17*

“Biarlah keadilan mengalir seperti air, dan kebenaran seperti aliran yang tak pernah kering.” *Amos 5:24*

“Barang siapa menyelamatkan satu jiwa dianggap seolah-olah dia menyelamatkan seluruh dunia.” *Sanhedrin 4:5*

Untuk menebus jiwa Yudaisme, orang Yahudi harus merebut kembali inti moral iman mereka – dan berdiri bersama yang tertindas, bukan dengan penindas.

Peringatan untuk Israel dan Pendukungnya

Tanah Gaza direndam dengan darah tak berdosa. Dan seperti jeritan Habel, itu naik ke langit untuk penghakiman.

“Apa yang telah kamu lakukan? Suara darah saudaramu berteriak kepada-Ku dari bumi.” *Kejadian 4:10*

Kamu mungkin menggunakan tuduhan antisemitisme untuk membungkam kritikus. Kamu mungkin menghindari keadilan di bumi. Tapi kamu tidak bisa bersembunyi dari perhitungan ilahi yang menanti mereka yang mengejek perjanjian-Nya dan menodai nama-Nya.

“Barang siapa menumpahkan darah manusia, oleh manusia darahnya akan ditumpahkan, karena Tuhan menciptakan manusia menurut gambar-Nya.” *Kejadian 9:6*

“Jika kamu tidak menaati-Ku... Aku akan menyebarkan kamu di antara bangsa-bangsa dan akan menghunus pedang terhadap kamu.” *Imamat 26:33*

Perjanjian itu tidak pernah menjadi perisai bagi pembunuhan. Itu adalah panggilan untuk keadilan. Khianati itu, dan kamu tidak memanggil nikmat ilahi – tetapi murka ilahi.